



## **POJOK BACA BERBASIS LOKASI STRATEGIS SEBAGAI UPAYA PENGUATAN MINAT BACA ANAK DI DESA BOGEM, BAYAT**

**Amara Desinta<sup>1</sup>, Maimunah Atika<sup>2</sup>, Indri Lestari<sup>3</sup>, Abdullah Ikromudin<sup>4</sup>, Wiwin Astuti<sup>5</sup>**

<sup>1,2,4,5</sup>Universitas Raden Mas Said Surakarta

<sup>3</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid

\*E-mail: [amaradesinta82@gmail.com](mailto:amaradesinta82@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Minat baca anak-anak di Desa Bogem, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten tergolong rendah akibat keterbatasan akses bahan bacaan dan kebiasaan menghabiskan waktu luang untuk bermain gawai. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendirikan pojok baca berbasis lokasi strategis untuk memperkuat minat baca anak di desa tersebut. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, dengan sasaran anak-anak, orang tua, dan perangkat desa. Tahapan pelaksanaan meliputi survei dan pemetaan lokasi strategis, pengumpulan lebih dari 50 buku, pembuatan dekorasi ruang, serta peresmian pojok baca di Balai Desa Bogem yang dihadiri 51 anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pojok baca berhasil menumbuhkan minat baca anak-anak dengan kondisi awal yang beragam, mulai dari anak yang sebelumnya tidak tertarik membaca hingga yang sudah gemar membaca namun terkendala akses, serta turut dimanfaatkan anak-anak TPA. Evaluasi menunjukkan keberlanjutan program masih menghadapi tantangan berupa perawatan buku dan fasilitas serta kebutuhan penanggung jawab tetap. Dengan adanya kegiatan ini, pojok baca berbasis lokasi strategis terbukti efektif menumbuhkan minat baca anak sekaligus membuka peluang keberlanjutan literasi di Desa Bogem.

**Kata kunci:** Pojok baca, Minat baca, Lokasi strategis, Literasi anak

## **STRATEGIC LOCATION-BASED READING CORNER AS AN EFFORT TO STRENGTHEN CHILDREN'S READING INTEREST IN BOGEM VILLAGE, BAYAT**

### **ABSTRACT**

Children's reading interest in Bogem Village, Bayat District, Klaten Regency is low due to limited access to reading materials and the habit of spending free time on gadgets. This community service activity aims to establish a strategically located reading corner to strengthen children's reading interest in the village. The method used is Participatory Action Research (PAR) through observation, documentation, and interviews, targeting children, parents, and village officials. Implementation stages include a survey and mapping of strategic locations, collection of more than 50 books, decoration of the reading space, and an inauguration at Bogem Village Hall attended by 51 children. The results show that the reading corner succeeded in fostering reading interest among children with varying initial conditions, from those previously uninterested in reading to those already fond of reading but constrained by access, and was also utilized by children attending Quranic learning sessions. Evaluation shows that program sustainability still faces challenges such as book and facility maintenance and the need for a permanent caretaker. This activity proves that a strategic location-based reading corner effectively fosters children's reading interest while opening opportunities for sustainable literacy in Bogem Village.

**Keywords:** Reading corner, Reading interest, Strategic location, Children's literacy

### **PENDAHULUAN**

Pojok baca berbasis lokasi strategis merupakan pendekatan yang menjadikan pemetaan titik kunjungan anak sebagai dasar utama penentuan lokasi, berbeda dari praktik umum penempatan pojok baca yang cenderung sekadar memanfaatkan ruang kosong yang kebetulan tersedia (Aswat & Nurmaya G, 2020). Pendekatan ini merupakan salah satu strategi yang penting dalam meningkatkan minat baca anak, mengingat pemanfaatan fasilitas literasi oleh siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh faktor kedekatan lokasi serta kemudahan akses terhadap fasilitas tersebut (Cahyani & Rasydah., 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya minat baca anak di wilayah pedesaan tidak hanya disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk membaca, tetapi juga oleh terbatasnya akses terhadap sumber dan bahan bacaan yang memadai.

Berdasarkan data Programme for International Student Assessment (PISA), skor rata-rata literasi membaca siswa Indonesia pada tahun 2022 hanya mencapai 359, jauh di bawah rata-rata global sebesar 482 (Gildore, P. J. E., 2025). Hasil Progress International Reading Literacy Study (PIRLS) turut menempatkan Indonesia pada peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428, di bawah rata-



rata dunia sebesar 500 (Gildore, P. J. E., 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa persoalan literasi membaca di Indonesia masih berada pada kategori rendah serta tertinggal secara signifikan dibandingkan dengan rata-rata capaian pada tingkat global maupun internasional.

Di Desa Bogem, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten terdapat permasalahan serupa terkait keterbatasan akses bahan bacaan bagi anak-anak. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa sebelum adanya pojok baca, anak-anak yang ingin membaca buku harus menempuh perjalanan ke perpustakaan sekolah atau membeli buku sendiri, sementara sebagian anak lainnya bahkan tidak memiliki kebiasaan membaca sama sekali (Paiman, 2026). Temuan ini sejalan dengan hasil tinjauan sistematis mengenai berbagai strategi intervensi literasi membaca di Indonesia yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis penyediaan bahan bacaan *materials-based intervention* merupakan salah satu dari empat bentuk intervensi yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa (Gildore, P. J. E., 2025).

Solusi atas permasalahan tersebut dilakukan melalui aksi *Participatory Action Research* (PAR) yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Juni 2026 dengan mendirikan pojok baca yang diawali dengan tahap survei dan pemetaan lokasi strategis, yaitu mengidentifikasi titik yang paling sering menjadi tempat berkumpul anak-anak Desa Bogem dan dilanjutkan dengan mendesain pojok baca. Pojok baca kemudian diresmikan pada hari Kamis, 23 Juli 2026 bertempat di Balai Desa Bogem, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten dengan melibatkan anak-anak secara langsung dalam proses peresmian sebagai upaya menumbuhkan rasa memiliki terhadap fasilitas yang dibangun.

Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan dalam mengatasi permasalahan rendahnya minat baca anak. Alternatif penyelesaian masalah tersebut dapat dilakukan dengan cara mendirikan pojok baca di ruang kelas (Indriani, A. P., 2022) maupun di ruang publik seperti masjid dan balai desa (Pratiwi et al., 2025). Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah tahapan pendirian pojok baca didahului dengan survei dan pemetaan lokasi strategis secara sistematis, bukan sekadar memanfaatkan ruang yang sudah tersedia sebelumnya. Sementara itu riset intervensi membaca pada komunitas terpencil di Chili menegaskan bahwa program literasi yang dirancang berdasarkan kondisi dan kebutuhan lokal masyarakat memberikan dampak yang jauh lebih signifikan dibandingkan penerapan program secara seragam tanpa mempertimbangkan konteks setempat (Mesa, C., 2020).

Di samping itu, sasaran utama pojok baca adalah anak-anak dengan tempat pengabdian di Halaman Balai Desa Bogem, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Kegiatan pendirian pojok baca dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan minat dan kemudahan akses membaca anak melalui penyediaan bahan bacaan yang dekat dengan lingkungan tempat tinggal mereka. Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan untuk mendirikan pojok baca berbasis lokasi strategis sebagai upaya penguatan minat baca anak di Desa Bogem, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten sekaligus memberikan kontribusi berupa model pendekatan penentuan lokasi program literasi berbasis pemetaan kebutuhan riil masyarakat yang dapat menjadi referensi bagi program serupa di wilayah pedesaan lain.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan peneliti bersama masyarakat sebagai mitra dalam mengidentifikasi permasalahan, merancang dan melaksanakan tindakan, serta mengevaluasi hasil kegiatan untuk menciptakan perubahan yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada kolaborasi, partisipasi aktif, pengembangan pengetahuan, dan upaya mewujudkan perubahan sosial (Prasetya & Ihsan, 2022). Selain menghasilkan pengetahuan, metode PAR juga berorientasi pada pelaksanaan tindakan nyata melalui keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap tahapan penelitian (Siswadi & Syaifuddin, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bogem, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah selama pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Subjek penelitian meliputi anak-anak usia sekolah dasar sebagai sasaran utama program Pojok Baca, serta masyarakat dan pengelola kegiatan yang terlibat dalam pelaksanaan program.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal minat baca anak, ketersediaan sarana literasi, serta aktivitas membaca sebelum dan sesudah implementasi Pojok Baca. Wawancara dilakukan kepada anak-anak, orang tua, dan pihak yang terlibat dalam program



guna memperoleh informasi mengenai persepsi, pengalaman, serta perubahan minat baca setelah adanya Pojok Baca. Sementara itu dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, proses pelaksanaan program, koleksi bahan bacaan, serta aktivitas anak-anak selama memanfaatkan fasilitas Pojok Baca. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen lain yang berkaitan dengan literasi, minat baca anak, pengembangan Pojok Baca, serta metode *Participatory Action Research* (PAR).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemetaan Masalah

Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan perencanaan alur program dimulai dari diskusi internal tim KKN Kelompok 46, dilanjutkan dengan pengurusan izin kepada perangkat Desa Bogem, Kecamatan Bayat. Pada hari Kamis, 25 Juni 2026, dilakukan perizinan sekaligus wawancara awal kepada Bapak Paiman selaku Kepala Dusun II. Wawancara ini bertujuan menggali informasi mengenai kondisi literasi dan fasilitas bacaan yang tersedia di wilayah dusun, sekaligus meminta izin resmi pelaksanaan program.

Hasil wawancara dan observasi awal membuahkan dua temuan utama. Pertama, Desa Bogem belum memiliki fasilitas pojok baca maupun ruang literasi khusus bagi anak-anak. Kedua, minat baca anak-anak di Desa Bogem sebelum adanya pojok baca tergolong rendah, karena waktu luang mereka lebih banyak dihabiskan untuk bermain gawai dibandingkan membaca buku, sebagaimana disampaikan Bapak Paiman dalam wawancara tersebut (Paiman, 2026).

Dari beberapa persoalan yang ditemukan di Desa Bogem, keterbatasan akses bahan bacaan bagi anak-anak dijadikan prioritas program kerja. Prioritas ini ditetapkan karena rendahnya minat baca berpotensi berdampak jangka panjang terhadap kemampuan literasi anak apabila tidak segera ditangani, sementara solusinya relatif dapat diwujudkan melalui pendekatan partisipatif dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia di kalangan tim KKN sendiri. Berdasarkan hasil pemetaan lokasi, Balai Desa Bogem dipilih sebagai titik pendirian pojok baca karena merupakan lokasi dengan tingkat kunjungan anak-anak tertinggi dibandingkan titik lain yang disurvei, sejalan dengan prinsip bahwa keberadaan pojok baca perlu ditempatkan pada lokasi yang mudah dijangkau agar dapat dimanfaatkan secara optimal, bukan sekadar menjadi pajangan yang jarang dikunjungi (Saputri & Rochmiyati, 2024).

### Pendirian Pojok Baca pada Anak

Kegiatan yang dapat dilakukan guna mencapai tujuan berupa anak-anak Desa Bogem mampu mengakses bahan bacaan secara mudah dan berkelanjutan, perlu adanya pendirian fasilitas pojok baca yang menyediakan koleksi buku dekat dengan lingkungan tempat tinggal mereka. Faktor yang melatarbelakangi pemilihan *audiens* anak-anak ialah karena penyebab rendahnya minat baca di Desa Bogem didominasi oleh keterbatasan akses anak-anak terhadap bahan bacaan, sebagaimana ditemukan dari hasil wawancara awal. Pelaksanaan program ini melibatkan tiga tahapan utama, yaitu persiapan (pengumpulan buku dan pembuatan dekorasi), peresmian, dan pemantauan pemanfaatan.

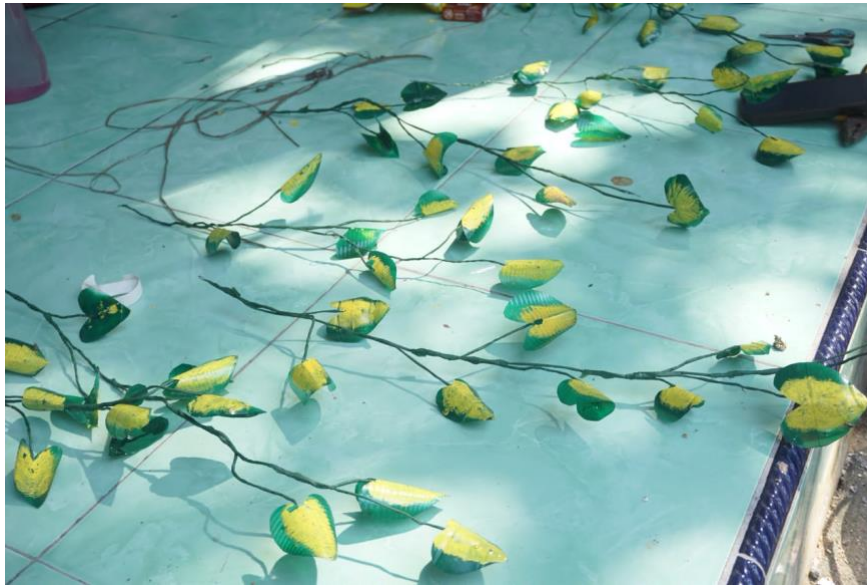
**Tabel 1.** Ringkasan Pelaksanaan Kegiatan

| Tahap Kegiatan                       | Indikator Keberhasilan                                                                      |
|--------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| Survei dan pemetaan lokasi strategis | Diperoleh lokasi pendirian pojok baca yang mudah diakses anak-anak                          |
| Pengumpulan dan penataan buku        | Tersedia lebih dari 50 buku serta media edukasi (gambar perkalian, penjumlahan, dan abjad). |
| Pembuatan dan pemasangan dekorasi    | Ruang pojok baca tertata menarik dan nyaman bagi anak-anak                                  |
| Peresmian pojok baca                 | 51 anak Desa Bogem hadir dan terlibat dalam peresmian                                       |
| Pemanfaatan pojok baca               | Anak-anak berkunjung dan membaca secara mandiri                                             |

Pada tahap persiapan, buku-buku bacaan dikumpulkan dari sumbangan pribadi anggota tim KKN Kelompok 46 dan melalui open donasi buku untuk umum, dengan jumlah keseluruhan lebih dari 50 judul, terdiri atas buku cerita, buku pengetahuan, dan buku pelajaran. Selain koleksi buku, tim turut

menyediakan media edukasi tambahan berupa poster bergambar perkalian dan penjumlahan-pengurangan, serta poster huruf abjad, sebagai pelengkap sarana belajar anak-anak yang berkunjung.

Proses dekorasi ruang pojok baca dilaksanakan secara bertahap selama kurang lebih dua minggu, dimulai pada 27 Juni 2026 hingga selesai pada 7 Juli 2026, dengan pengerjaan dilakukan setiap hari oleh seluruh anggota tim KKN Kelompok 46. Ornamen hiasan dibuat dengan memanfaatkan barang dari sampah botol plastik diolah dan dicat menjadi hiasan daun-daunan, kemudian dirangkai menjadi tanaman rambat dekoratif untuk mempercantik ruang pojok baca sekaligus menjadi wujud penerapan nilai pemanfaatan barang bekas menjadi barang yang bernilai guna.



**Gambar 1.** Pembuatan Dekorasi Pojok Baca dari Sampah Plastik

Tahap selanjutnya adalah pemasangan sarana identitas pojok baca. Ornamen bertuliskan “Pojok Literasi” yang memuat kalimat-kalimat motivasi membaca dipasang di dinding ruang pojok baca, dilengkapi rangkaian dekorasi daun hasil daur ulang yang telah dibuat sebelumnya.



**Gambar 2.** Pemasangan Ornamen Pojok Literasi

Selain ornamen dinding, tim peneliti juga memasang mading (majalah dinding) sebagai sarana anak-anak untuk kelak menuangkan karya tulis maupun hasil kreativitas mereka, serta

banner bertuliskan “Pojoek Baca” dengan slogan “Ayo Membaca dan Jelajahi Dunia!” sebagai identitas utama ruang literasi tersebut.



**Gambar 3.** Pemasangan Mading Pojok Baca

Pojok baca kemudian diresmikan pada Kamis, 23 Juli 2026 bertempat di Balai Desa Bogem, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten dan dihadiri oleh 51 anak, terdiri atas 28 anak perempuan dan 23 anak laki-laki. Rangkaian acara peresmian dibuka dengan penyampaian sambutan sekaligus penjelasan mengenai apa itu pojok baca dan aturan-aturan pemanfaatannya, disampaikan oleh Amara Desinta selaku anggota Tim KKN Kelompok 46. Acara kemudian dilanjutkan dengan sesi membaca bersama, di mana anak-anak diajak langsung memanfaatkan koleksi buku yang tersedia, dan ditutup dengan sesi foto bersama sebagai bentuk dokumentasi sekaligus perayaan atas terbentuknya pojok baca.



**Gambar 4.** Peresmian Pojok Baca di Balai Desa



**Gambar 5.** Peresmian Pojok Baca di Balai Desa

Setelah peresmian, tim memantau tingkat kunjungan dan pola pemanfaatan pojok baca oleh anak-anak selama 4-7 hari. Hasil wawancara pada 28 Juli 2026 menunjukkan perubahan pola membaca yang cukup beragam, mencerminkan tiga kategori kondisi awal yang berbeda. Kategori pertama adalah anak yang sebelumnya jarang membaca dan hanya membaca buku pelajaran, namun merasa senang setelah pojok baca berdiri karena dapat membaca tanpa kesusahan mencari buku (Hilal Yusuf Ali, 2026). Kategori kedua adalah anak yang sebelumnya mengaku tidak suka membaca sama sekali, tetapi mulai membaca di rumah setelah kehadiran pojok baca, dengan preferensi khusus pada buku cerita dan komik (Ramadhani, 2026). Kategori ketiga adalah anak yang sebelumnya sudah gemar membaca namun

terkendala keterbatasan tempat dan akses, yang kini merasa persoalan tersebut teratasi dengan adanya pojok baca (M. Sabiq Afandi., 2026).



**Gambar 6.** Aktivitas Membaca di Pojok Baca



**Gambar 7.** Aktivitas Membaca di Pojok Baca

Keberagaman kategori ini menunjukkan bahwa pojok baca tidak hanya berdampak pada anak yang sebelumnya sudah memiliki minat baca, tetapi juga mampu menjangkau dan menumbuhkan minat pada anak yang sebelumnya sama sekali tidak tertarik membaca. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa desain pojok baca yang menarik dan nyaman mendorong siswa membaca lebih sering, sekaligus meningkatkan ketertarikan membaca karena tersedianya akses terhadap buku yang relevan dengan kebutuhan mereka (Saputri & Rochmiyati, 2024). Sejalan dengan itu, minat membaca pada dasarnya merupakan kecenderungan yang dapat tumbuh pada setiap anak melalui pembiasaan, bukan semata bawaan sejak lahir, sehingga ketersediaan akses, kenyamanan lingkungan, dan pembiasaan menjadi kunci utama dalam menumbuhkannya (Elendiana, 2020).

Dampak program juga dirasakan oleh anak-anak TPA di luar kunjungan mandiri. Arif Sultoni, guru TPA di Desa Bogem, mengajak anak-anak didiknya berkunjung ke pojok baca untuk membaca buku cerita kisah para nabi, sebagai bagian dari upaya memperkenalkan pojok baca kepada kelompok anak yang lebih luas di luar lingkungan bermain sehari-hari.

### Evaluasi dan Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan program yang telah dilakukan, hasil wawancara kepada para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dari anak-anak Desa Bogem sejak hari pertama peresmian. Proses peresmian terasa sangat menyenangkan karena anak-anak tidak hanya diperkenalkan pada aturan pojok baca, tetapi juga terlibat langsung dalam sesi membaca bersama. Arif Sultoni, guru TPA di Desa Bogem, turut mengajak anak-anak didiknya berkunjung ke pojok baca untuk membaca buku cerita kisah para nabi, dan menyampaikan bahwa anak-anak terlihat antusias dan senang sejak kunjungan pertama, bahkan berpotensi menumbuhkan minat menjadi penulis di kemudian hari (Sultoni., 2026). Refleksi dari tim pelaksana menunjukkan bahwa pendekatan pemetaan lokasi strategis sebelum pendirian pojok baca turut berkontribusi terhadap tingginya tingkat kehadiran anak-anak, karena fasilitas ditempatkan di titik yang memang menjadi pusat aktivitas mereka sehari-hari. Di sisi lain, Sri Murtini merefleksikan bahwa dampak pojok baca terhadap anak-anak TPA belum dapat terlihat secara signifikan, mengingat kunjungan yang baru berlangsung satu kali (Murtini., 2026).

Keberhasilan program ditandai dengan beberapa indikator, di antaranya tingkat kehadiran 51 anak pada peresmian dan keterlibatan aktif anak-anak dalam sesi membaca bersama. Meski demikian,



terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan program, potensi anak-anak lebih tertarik bermain game jika pojok baca ditempatkan di lokasi berwifi, buku tipis yang rentan rusak apabila digunakan terlalu sering tanpa perawatan, serta risiko pojok baca menjadi usang dan tidak terawat apabila dibiarkan tanpa penanggung jawab yang jelas (Murtini., 2026; Sultoni., 2026)

Sebagai bentuk tindak lanjut, terdapat beberapa pesan penting bagi keberlanjutan program pojok baca di Desa Bogem. Disarankan agar penanggung jawab tetap merawat dan mengelola pojok baca pascaprogram KKN berakhir. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan penjadwalan kunjungan rutin bagi anak-anak TPA serta evaluasi lokasi secara berkala agar pojok baca lebih terjangkau. Dan eksplorasi terhadap penambahan koleksi buku dengan kualitas kertas yang lebih tahan lama dapat menjadi pengembangan lanjutan, mengingat adanya dukungan donasi berkelanjutan yang telah ditawarkan oleh salah satu informan.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan program Pojok Baca berbasis lokasi strategis di Desa Bogem, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa keterbatasan akses terhadap bahan bacaan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat baca anak. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), program diawali dengan identifikasi permasalahan, survei dan pemetaan titik aktivitas anak, hingga penentuan Balai Desa Bogem sebagai lokasi pendirian Pojok Baca karena memiliki tingkat kunjungan anak yang tinggi dan mudah dijangkau. Pendekatan tersebut menjadi pembeda utama program karena penentuan lokasi didasarkan pada kebutuhan dan pola aktivitas masyarakat, bukan semata-mata pada ketersediaan ruang.

Pendirian Pojok Baca berhasil menyediakan lebih dari 50 judul buku yang terdiri atas buku cerita, pengetahuan, dan pelajaran, serta dilengkapi dengan media edukasi, dekorasi, dan mading sebagai sarana kreativitas anak. Peresmian yang dihadiri oleh 51 anak menunjukkan adanya antusiasme dan keterlibatan aktif sasaran program. Hasil pemantauan dan wawancara setelah pelaksanaan juga menunjukkan adanya perubahan positif dalam pola pemanfaatan bahan bacaan. Anak-anak yang sebelumnya jarang membaca menjadi lebih mudah memperoleh buku, anak yang sebelumnya tidak menyukai kegiatan membaca mulai membaca secara mandiri, sementara anak yang telah memiliki minat baca memperoleh tempat dan akses yang lebih memadai untuk membaca. Dengan demikian, Pojok Baca tidak hanya berperan sebagai penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung pembiasaan dan peningkatan ketertarikan anak terhadap aktivitas membaca.

Meskipun demikian, dampak program dalam jangka panjang belum dapat diukur secara optimal karena waktu pemantauan masih terbatas. Keberlanjutan program juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kebutuhan perawatan buku dan fasilitas, risiko kurangnya pemanfaatan apabila tidak terdapat pengelola yang bertanggung jawab, serta perlunya penambahan koleksi bacaan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Oleh karena itu, keberadaan penanggung jawab, kunjungan rutin, pemeliharaan fasilitas, evaluasi lokasi secara berkala, dan pengembangan koleksi buku menjadi aspek penting untuk menjaga keberlangsungan Pojok Baca.

Secara keseluruhan, program Pojok Baca berbasis lokasi strategis dapat menjadi salah satu alternatif intervensi literasi yang relevan bagi masyarakat pedesaan karena menggabungkan penyediaan bahan bacaan dengan penentuan lokasi berdasarkan kebutuhan dan aktivitas nyata anak-anak. Pendekatan ini berpotensi menjadi model yang dapat diadaptasi pada program literasi di wilayah lain dengan tetap mempertimbangkan karakteristik, kebutuhan, dan kondisi lokal masyarakat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya program Pojok Baca ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Paiman selaku Kepala Dusun II Desa Bogem yang telah memberikan izin dan dukungan atas pelaksanaan program, serta kepada seluruh perangkat Desa Bogem, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Sri Murtini dan Bapak Arif Sultoni selaku pengajar TPA yang telah berkenan memberikan informasi dan turut melibatkan anak-anak didiknya dalam pemanfaatan pojok baca, serta kepada Hilal Yusuf Ali, Aan Ramadhani, dan M. Sabiq Afandi yang telah bersedia menjadi narasumber wawancara. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada seluruh anggota Tim KKN Kelompok 46 UIN Raden Mas Said Surakarta atas kerja sama dan kontribusinya dalam setiap tahapan program, mulai dari survei



lokasi, pengumpulan buku, pembuatan dekorasi, hingga pelaksanaan peresmian pojok baca. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Wiwin Astuti, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama pelaksanaan program KKN, serta kepada masyarakat Desa Bogem yang telah menyambut dan mendukung terlaksananya program ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas terhadap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Cahyani, A. D. N., & Rasydah., A. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita dengan Media Pop Up Book. *Cakrawala Dini*, 11(2), 110–116. <https://doi.org/https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/download/21927/13308>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. . *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/.https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572>
- Gildore, P. J. E., D. (2025). Effective Reading Intervention Strategies for Primary Grade Students in Indonesia: A Systematic Review. *Cogent Education*, 12(1), 2482470. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2482470>
- Hilal Yusuf Ali. (2026). *Perubahan Minat Baca setelah Adanya Pojok Baca* (p. 28 Juli 2026.). Wawancara Pribadi.
- Indriani, A. P., D. (2022). Pembentukan Pojok Baca sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler. *Jurnal Abmas*, 22(1), 37–43. <https://ejournal.upi.edu/index.php/ABMAS/article/download/47589/19651>
- M. Sabiq Afandi. (2026). *Perubahan Minat Baca setelah Adanya Pojok Baca* (p. 28 Juli 2026.). Wawancara Pribadi.
- Mesa, C., D. (2020). The Effects of Reading and Language Intervention on Reading Skills in Children from a Remote Community. *International Journal of Educational Research*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0883035519324590>
- Murtini., S. (2026). *Dampak dan Tantangan Program Pojok Baca bagi Anak TPA* (p. 30 Juli 2026.). Wawancara Pribadi.
- Paiman. (2026). *Kondisi Literasi dan Fasilitas Bacaan di Desa Bogem* (p. 25 Juni 2026). Wawancara Pribadi.
- Prasetya, D., & Ihsan, S. (2022). Meningkatkan Fungsi Tata Organisasi Kemasyarakatan Yang Unggul Melalui Metode Participation Action Research (PAR). *PARTICIPATORY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–36. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory/article/view/1826>
- Pratiwi, T., Yusnilita, N., Fatimah, S., Mutiza, M., Wahyuni, R. A., & Putri, S. (2025). Meningkatkan Minat Baca Anak Desa Lubuk Baru Melalui Pojok Baca di SDN 69 OKU. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6), 2898–2903. <https://doi.org/.https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i6.2857>
- Ramadhani, A. (2026). *Perubahan Minat Baca setelah Adanya Pojok Baca*. (p. 28 Juli 2026.). Wawancara Pribadi.
- Saputri, A. E., & Rochmiyati, S. (2024). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 255–267. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2788>
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111–125. <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>
- Sulton., A. (2026). *Dampak dan Keberlanjutan Program Pojok Baca* (p. 30 Juli 2026.). Wawancara Pribadi.